

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA MATERI TEKS
EKSPLANASI KELAS XII SMA NEGERI 7 PALU**

Nurtina H Usman¹, Juniati², Fauzia³

^{1,2,3}Universitas Tadulako

Email: nurtinausman@gmail.com¹, juniatinhia@gmail.com², amirfauzia65@gmail.com³

Abstrak: Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak besar terhadap kualitas pendidikan yang diperoleh. Namun, seringkali rendahnya partisipasi menjadi masalah dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan partisipasi siswa pada materi Teks Eksplanasi di Kelas XII SMA Negeri 7 Palu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa Kelas XII yang dipilih berdasarkan partisipasi mereka dalam pembelajaran sebelumnya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengamati perubahan partisipasi siswa di setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa setelah penerapan model PBL, yang terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Partisipasi Peserta Didik, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract: Student involvement in the learning process has a major impact on the quality of education obtained. However, low participation is often a problem in achieving educational goals. This study aims to assess the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in increasing student participation in the Explanation Text material in Class XII of SMA Negeri 7 Palu. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, with each cycle including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study consisted of 30 Class XII students who were selected based on their participation in previous learning. Data were collected through direct observation, interviews with teachers and students, and evaluation of student learning outcomes. Data were analyzed descriptively qualitatively to observe changes in student participation in each cycle. The results of the study showed a significant increase in student participation after the implementation of the

PBL model, which was seen from the increasing number of students who were active in discussions, asking questions, and answering questions. Thus, the implementation of the PBL model has proven effective in increasing student participation in learning Indonesian.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Learning Model, Student Participation, Indonesian Language Subject.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pendekatan yang efektif dan inovatif dalam metode pengajaran. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah dikenal luas sebagai pendekatan yang dapat merangsang keterlibatan siswa dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual.

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menempatkan siswa pada pusat proses belajar, dimana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan. Metode ini dirancang untuk membangun keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi di antara peserta didik. PBL menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis, menghubungkan teori dengan praktik, dan merangsang partisipasi aktif dalam proses belajar.

Proses pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 7 Palu, menghadapi beberapa tantangan signifikan. Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah rendahnya partisipasi peserta didik dalam bertanya atau berkomentar terkait materi yang diajarkan. Banyak siswa cenderung hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa terlibat aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas XII SMA Negeri 7 Palu pada materi Teks Eksplanasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) yang dilakukan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan penelitian ini, diharapkan ditemukan metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, yang akan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

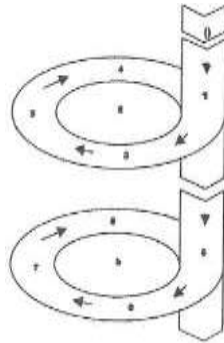
Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada materi teks eksplanasi kelas XII SMA Negeri 7 Palu?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam beberapa siklus dan akan dilaksanakan berdasarkan perubahan yang akan dicapai. Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang dikembangkan mulai tahun 1988 dengan menggunakan empat tahap yaitu : 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Tindakan, 3) Tahap Observasi 4) Tahap Refleksi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain (Jalaludin, 2021), nampak pada gambar di bawah ini :

Keterangan

0. Orientasi
1. Rencana siklus 1
2. Pelaksanaan siklus 1
3. Observasi siklus 1
4. Refleksi siklus 1
5. Rencana siklus 2
6. Pelaksanaan siklus 2
7. Observasi siklus 2
8. Refleksi siklus 2
- a. Siklus 1
- b. Siklus 2



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{N} \times 100 \quad \text{—}$$

Keterangan :

P : persentase

$\sum x$: jumlah semua nilai

N : jumlah data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Palu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII dengan jumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan tes hasil belajar. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model PBL tanpa modifikasi khusus. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua, strategi pengajaran disesuaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa lebih lanjut.

Analisis Data, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara:

1. Mereduksi Data: Mengorganisasikan dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes hasil belajar.
2. Menyajikan Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan

perubahan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II.

3. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menentukan efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan partisipasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Problem based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang bersifat autentik, supaya siswa dapat meningkatkan pengetahuan untuk berpikir kritis dan keterampilan untuk memecahkan masalah (Hamidatur Rizqi, 2021). Dalam model ini, guru membimbing siswa untuk membagi proses pemecahan masalah ke dalam langkah-langkah yang terstruktur. Guru juga memberikan contoh tentang bagaimana menggunakan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, serta menciptakan lingkungan kelas yang fleksibel dan mendukung kegiatan penyelidikan oleh siswa.

Proses pembelajaran dalam model ini melibatkan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan setiap individu untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Penerapan PBL ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan menghasilkan dua jenis data: pertama, data observasi yang mencatat aktivitas guru selama proses pembelajaran; kedua, data evaluasi belajar siswa mengenai tingkat partisipasi mereka dalam kelas. Selama penelitian, observer mencatat pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Penelitian ini terdiri dari beberapa fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi pada fase perencanaan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik. Siswa menunjukkan kemampuan dalam memberikan penjelasan sederhana, meskipun mereka masih perlu meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap pelaksanaan Problem Based Learning (PBL), pembelajaran dijalankan sesuai dengan modul yang sudah disiapkan. Peneliti kemudian mengamati cara guru mengajar di kelas selama proses ini berlangsung. Dalam pengamatan tersebut, peneliti didukung oleh rekan sejawat dan guru pamong yang berperan sebagai pengamat. Berikut ini adalah rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan partisipasi peserta didik pada siklus I :

Tabel 1. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan	2	2	2
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	2	2	2
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	3	3	3
4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	2	2	2
5	Menganalisis dan mengevaluasi masalah	2	3	2,5
Jumlah		11	12	11,5
Presentase		50%	60%	
Presentase Akhir		55% (Kurang Baik)		

Tabel 2. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Aspek yang diamati	Presentse %			
	Sangat baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Keaktifan Dalam Pembelajaran	0.0%	30.0%	66.67%	3.33%
Memperhatikan Pembelajaran	0.0%	20.0%	53.33%	26.67%
Kedisiplinan	0.0%	13.33%	60.0%	26.67%
Penugasan	0.0%	20.0%	56.67%	23.33%

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus I, diketahui bahwa guru mampu menjalankan pembelajaran dengan kategori "Kurang Baik" dengan persentase akhir sebesar 55%. Guru telah melakukan beberapa langkah penting seperti memberikan orientasi tentang permasalahan, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan serta mempresentasikan hasil, dan menganalisis serta mengevaluasi masalah. Namun, meskipun terdapat peningkatan pada beberapa

aspek di pertemuan kedua, kemampuan guru masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam memberikan orientasi dan mengorganisasikan siswa.

Untuk rekapitulasi partisipasi siswa dalam pembelajaran pada Siklus I, secara umum, partisipasi siswa menunjukkan variasi dalam tingkat keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan. Pada aspek keaktifan dalam pembelajaran, mayoritas siswa berada pada kategori "Cukup Baik" (66.67%) dan "Baik" (30.0%), dengan hanya sedikit siswa yang masuk dalam kategori "Kurang Baik" (3.33%) dan belum ada yang mencapai kategori "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak siswa mencapai kategori yang lebih tinggi.

Pada aspek memperhatikan pembelajaran, sebagian besar siswa berada pada kategori "Cukup Baik" (53.33%), dengan 20.0% di kategori "Baik" dan 26.67% di kategori "Kurang Baik." Tidak ada siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik," menunjukkan perhatian siswa terhadap pembelajaran perlu lebih ditingkatkan untuk mencapai tingkat yang optimal.

Aspek kedisiplinan menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori "Cukup Baik" (60.0%) dan hanya 13.33% yang berada di kategori "Baik," sementara 26.67% berada dalam kategori "Kurang Baik." Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran memerlukan peningkatan agar siswa dapat lebih konsisten mengikuti aturan dan tata tertib dalam proses pembelajaran.

Pada aspek penugasan, mayoritas siswa dinilai "Cukup Baik" (56.67%), dengan 20.0% di kategori "Baik" dan 23.33% di kategori "Kurang Baik." Tidak ada siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik," yang menandakan bahwa masih ada siswa yang perlu didorong untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

Hasil pembelajaran pada Siklus I ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang telah menunjukkan partisipasi yang baik, sebagian besar siswa masih berada pada kategori "Cukup Baik," dan beberapa berada di "Kurang Baik" pada berbagai aspek yang diamati. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) perlu lebih dimaksimalkan, terutama dalam hal mendorong keaktifan, kedisiplinan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas. Siklus II akan difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa dengan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan investigatif dan kolaboratif, sehingga diharapkan siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar.

Pada siklus II fase tindakan dalam penerapan *problem based learning* (PBL) dilaksanakan

sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Pada saat pengamatan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru pamong sebagai observer. Berikut ini adalah rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan partisipasi peserta didik pada siklus II :

Tabel 1. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan	4	4	3,5
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	3	3	3
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	3	3	3
4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	3	3	3
5	Menganalisis dan mengevaluasi masalah	3	4	3,5
Jumlah		16	17	16
Presentase		80%	85%	
Presentase Akhir		82,5% (Sangat Baik)		

Tabel 2. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Aspek yang diamati	Presentse %			
	Sangat baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Keaktifan Dalam Pembelajaran	13.33%	63.33%	20.0%	3.33%
Memperhatikan Pembelajaran	16.67%	60.0%	23.33%	0.0%
Kedisiplinan	13.33%	56.67%	30.0%	0.0%
Penugasan	16.67%	50.0%	30.0%	3.33%

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa kemampuan guru berada pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase akhir sebesar 82,5%. Pada siklus ini, guru mampu memberikan orientasi tentang permasalahan, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi masalah dengan konsistensi yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Terdapat peningkatan signifikan pada aspek menganalisis dan mengevaluasi masalah, di mana guru mampu memfasilitasi proses refleksi yang lebih mendalam di pertemuan kedua.

Untuk rekapitulasi partisipasi siswa dalam pembelajaran siklus II, secara umum, partisipasi siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada aspek keaktifan dalam pembelajaran, 63.33% siswa berada pada kategori "Baik" dan 13.33% mencapai kategori "Sangat Baik," yang menunjukkan peningkatan keaktifan secara keseluruhan. Jumlah siswa yang berada pada kategori "Kurang Baik" menurun menjadi hanya 3.33%, mencerminkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Pada aspek memperhatikan pembelajaran, 60.0% siswa masuk dalam kategori "Baik" dan 16.67% berada pada kategori "Sangat Baik," dengan 23.33% di kategori "Cukup Baik." Tidak ada siswa yang berada di kategori "Kurang Baik," yang menunjukkan peningkatan perhatian siswa secara signifikan dibandingkan siklus I.

Aspek kedisiplinan menunjukkan hasil yang lebih positif dengan 56.67% siswa berada dalam kategori "Baik" dan 13.33% dinilai "Sangat Baik." Sebanyak 30.0% siswa masih berada di kategori "Cukup Baik," tetapi tidak ada lagi siswa yang dinilai "Kurang Baik," menunjukkan peningkatan disiplin yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Pada aspek penugasan, 50.0% siswa berada dalam kategori "Baik" dan 16.67% dinilai "Sangat Baik," sementara 30.0% masuk kategori "Cukup Baik" dan hanya 3.33% berada di kategori "Kurang Baik." Hal ini menandakan adanya peningkatan signifikan dalam pengumpulan dan penyelesaian tugas oleh siswa dibandingkan siklus I.

Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus II berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran materi teks eksplanasi di kelas XII SMA Negeri 7 Palu. Hasil yang lebih baik pada berbagai aspek, seperti keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penyelesaian tugas, mencerminkan efektivitas PBL. Keberhasilan ini konsisten

dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL secara bertahap dan efektif meningkatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Data menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II, memenuhi target yang ditetapkan. Rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat, menunjukkan bahwa metode PBL memudahkan siswa dalam menyerap materi teks eksplanasi. Model PBL terbukti merangsang keterbukaan pikiran, mendorong siswa untuk terlibat lebih kritis dan aktif, serta memberikan tantangan yang memungkinkan mereka menemukan pengetahuan baru secara mandiri dan memahami cara menerapkannya. Dengan demikian, PBL berkontribusi pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik di kelas XII.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Penelitian oleh Inka Nabila Friski (2024) “Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa setelah penerapan model PBL, yang terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam diskusi kelas, bertanya, dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”. Pada siklus I, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam tugas kelompok, namun pada siklus II, partisipasi aktif siswa meningkat secara signifikan. Seluruh siswa terlibat aktif dalam tugas kelompok, mencatat hasil diskusi, dan memberikan masukan atau pendapat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif, meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Temuan ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan membangun keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas XII SMA Negeri 7 Palu pada materi Teks Eksplanasi berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Pada Siklus I, meskipun terdapat partisipasi siswa yang tergolong "Cukup Baik," model PBL belum sepenuhnya mencapai efektivitasnya, dengan beberapa aspek partisipasi siswa masih memerlukan perhatian lebih. Namun, setelah diterapkan pada Siklus II, terjadi peningkatan

signifikan dalam berbagai aspek partisipasi siswa seperti keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penyelesaian tugas. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan, dan lebih banyak siswa yang berada pada kategori "Baik" dan "Sangat Baik." Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL mampu merangsang keterlibatan siswa secara lebih efektif dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Saran: Untuk meningkatkan efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas XII SMA Negeri 7 Palu, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan metode PBL agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi ajar. Penerapan strategi yang lebih inovatif dan fleksibel dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan agar mereka lebih terampil dalam mengelola proses pembelajaran berbasis masalah. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, guru akan lebih siap untuk memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dan efektif. Peningkatan keterlibatan siswa juga harus menjadi fokus utama dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menantang, serta menyediakan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif. Evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran dan partisipasi siswa juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah lain, serta untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak PBL dalam konteks yang berbeda. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan model PBL dapat diterapkan secara lebih luas dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, N. (2023). Peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 963–970.
- Inka Nabila Friski, Sitti Harisah, & Ridwan Wanasi. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Pada

Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ix Albert Einstein Smp Negeri Model Terpadu Madani. Jurnal Kreatif Online Universitas Tadulako Palu.

Jalaludin, M. P. I., & NOVITA, M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data). Mona Novita.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pangesti, Tri Adhana Ayu, Faturrohman, & Winur Purbo Sejati. (2022). Upaya meningkatkan partisipasi belajar melalui model problem based learning kelas II tema 2 MI Muhammadiyah Pasirmuncang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1-12.

Rizqi, Hamidatur. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Masters thesis, IAIN Jember.

Restisiwi, K., & Istikharoh, L. (2020). Penerapan Problem Based-Learning Melalui Lesson Study Pada Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Dan Kerjasama Siswa Dalam Diskusi Kelompok. In *Jurnal Ilmiah Kependidikan*: Vol. XIV (Issue 1).

Mardhiyah, H. R., Aldriani, F. N. S., Chitta, F., & Zulfikar, R. M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12.